

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI merupakan cairan yang berasal dari tubuh manusia yang bersifat dinamis dan memiliki kontribusi besar terhadap imunitas tubuh bayi sehingga mampu menurunkan angka kematian (Khofiyah, 2019). ASI eksklusif diberikan selama 0-6 bulan tanpa menambahkan makanan atau minuman yang lain kecuali vitamin atau obat-obatan sesuai indikasi medis (Fidiawati et al., 2022).

WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) telah merekomendasikan ASI eksklusif sejak 0-6 bulan pertama kehidupan bayi dalam rangka menurunkan angka kematian. Namun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 72,04%, sedikit menurun dari angka tahun 2021 sebesar 71,58% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 69,62% tetapi masih belum mencapai target cakupan ASI secara global sebesar 80%. Persentase pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2022 sebesar 77%, tahun 2021 sebesar 76,46% dan tahun 2020 sebesar 76,11%. Menurut laporan Riskesdas tahun 2020 cakupan ASI eksklusif di Kota Tasikmalaya sebesar 68,31% terdapat peningkatan pada tahun 2021 sebesar 70,38%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara petugas Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya bahwa pemberian ASI eksklusif tahun 2022 hanya 406 dari sasaran 720 dengan persentase sebesar 56,39%. Menurut hasil wawancara di Kelurahan Setiawargi terdapat kasus ibu primipara yang

mengalami masalah ketidاكلancaran ASI tahun 2022 sebanyak 40 orang dari sasaran 80 orang.

Meskipun pemerintah telah melakukan sosialisasi mengenai menyusui yang diadakan tiap tahun yang dijuluki sebagai Pekan Menyusui Dunia untuk mensejahterakan kepedulian pemberian ASI eksklusif tetapi pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat rendah terutama pada ibu primipara. Menurut (Larasati et al., 2016) ibu primipara yang memberikan ASI eksklusif hanya 34,8% sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 65,2% sehingga menjadi perhatian khusus bagi ibu primipara.

Menurut (Halizah, 2021) ibu primipara sering mengalami masalah payudara seperti produksi ASI kurang, lecet pada puting payudara, payudara mengalami bengkak, adanya rasa lelah ketika menyusui, mempunyai sugesti yang buruk karena menganggap menyusui bukan hal yang mudah sehingga ibu akan stres dan mengambil keputusan untuk mengganti ASI dengan susu formula.

Menurut (Nurhayati, 2021) ibu primipara mempunyai motivasi sedang dalam memberikan ASI eksklusif hal ini dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, cara persalinan dan sumber informasi yang didapatkan, semakin banyak informasi yang diterima maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan terkait pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Musiskas (2015 dalam Fidiawati et al., 2022) ibu primipara mempunyai kendala dalam memberikan ASI karena kurangnya pengetahuan dasar tentang ASI, keterampilan menyusui yang kurang baik dan

pengalaman yang baru sehingga belum siap sepenuhnya untuk memberikan ASI.

Berbeda dengan ibu multipara menurut (Fidiawati et al., 2022) ibu multipara memiliki produksi ASI yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu primipara. Ibu multipara sudah mempersiapkan kebutuhan psikologis ataupun fisik dengan terencana untuk mempertahankan produksi ASI agar tetap lancar. Mengingat pentingnya ASI bagi bayi menurut (Handayani & Rustiana, 2020) untuk melancarkan produksi ASI ibu primipara dapat diatasi dengan metode ASI perah dan perawatan payudara.

Menurut Tamboyang (2015, dalam Handayani & Rustiana, 2020) perawatan payudara dapat menstimulasi puting susu sehingga menghasilkan gerakan hisapan pada payudara ibu yang dapat membantu pengeluaran ASI. Selain itu, menurut Meilirianta (2014, dalam Aulya & Supriaten, 2020) dengan melakukan perawatan payudara merupakan salah satu bukti untuk menjaga kebersihan payudara terutama pada puting susu supaya meminimalisir terjadinya infeksi dan merangsang hormon *oksitosin* dan *prolaktin* untuk kelancaran produksi ASI pada ibu.

Berbagai variasi dalam memerah ASI diantaranya memerah menggunakan tangan, pompa manual dan pompa elektrik. Menurut Morton et al., (2009, dalam Marlina & Syaripah, 2021) volume ASI yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh frekuensi memerah dan kombinasi metode yang digunakan seperti pompa ASI *double-pump system* dibandingkan dengan pompa ASI

single pump. Terdapat perbedaan antara memerah ASI dengan tangan dan dengan pompa ASI.

Sesuai dengan penelitian oleh Flaherman et al., (2012, dalam Yuliantie & Kusvitasari, 2022) volume rata-rata ASI pada ibu dengan menggunakan tangan yaitu 0,5 (0-5) ml sedangkan yang menggunakan pompa ASI yaitu 1 (0-40) ml sehingga volume rata-rata ASI *breast pump* lebih tinggi dibanding dengan memerah menggunakan tangan. Menurut Eidelman & Schanler (2012 dalam (Marlina & Syaripah, 2021) kadar *potassium* yang dihasilkan lebih tinggi dengan pompa ASI dibandingkan dengan menggunakan tangan dan tidak ditemukan perbedaan kadar *potassium* antara pompa manual dan pompa elektrik.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penerapan efektivitas kombinasi *breast pump* dan *breast care* terhadap kelancaran ASI pada ibu primipara di Kelurahan Setiawargi wilayah kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut laporan Riskesdas Jawa Barat tahun 2021 pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan di Kota Tasikmalaya sebesar 70,38%. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif menjadi tantangan bagi pemerintah. Salah satu cara untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dengan cara melakukan sosialisasi mengenai menyusui yang diadakan tiap tahun yang dijuluki sebagai Pekan Menyusui Dunia. Tantangan yang paling

utama untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif yaitu ibu primipara karena ibu primipara belum mempunyai pengalaman yang luas sehingga ibu primipara cepat mengambil keputusan untuk berhenti menyusui dan mengganti ASI dengan susu formula. Salah satu cara untuk melancarkan produksi ASI pada ibu primipara dapat diatasi dengan melakukan metode ASI perah dan perawatan payudara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “bagaimana efektivitas kombinasi *breast pump* dan *breast care* terhadap kelancaran ASI pada ibu primipara di Kelurahan Setiawargi wilayah kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas kombinasi *breast pump* dan *breast care* terhadap kelancaran ASI pada ibu primipara di Kelurahan Setiawargi wilayah kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden ibu primipara yang mengalami masalah ketidaklancaran ASI di Kelurahan Setiawargi.
- b. Mengidentifikasi kelancaran ASI pada ibu primipara sebelum dilakukan *breast pump* dan *breast care* di Kelurahan Setiawargi.

- c. Mengidentifikasi kelancaran ASI pada ibu primipara setelah dilakukan *breast pump* dan *breast care* di Kelurahan Setiawargi.
- d. Menganalisis pengaruh *breast pump* dan *breast care* terhadap kelancaran ASI pada ibu primipara di Kelurahan Setiawargi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini mampu mengembangkan ilmu pengetahuan kesehatan serta memberikan upaya promotif dan preventif khususnya bagi peningkatan kelancaran ASI.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat menerapkan teori penelitian secara langsung dan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan perbandingan dan menjadi dasar pemikiran pada pelaksanaan proses belajar mengajar dalam mata kuliah keperawatan maternitas terutama dalam peningkatan kelancaran ASI.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau referensi untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam peningkatan kelancaran ASI.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis, Judul, Tahun	Metode (Desain, Sampel, Instrumen)	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Penulis: (Munsittikul et al., 2022) Judul: Integrated breast massage versus traditional breast massage for treatment of plugged milk duct in lactating women: a randomized controlled trial	Desain: acak terkontrol Sampel: 82 sampel Instrumen: skor nyeri NRS	Teknik IBM lebih efektif untuk mengurangi aliran susu yang tersumbat daripada teknik TBM	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada intervensi yang diberikan. Penelitian ini membandingkan sebelum dan sesudah pemijatan dari ukuran massa dan nilai nyeri antara kelompok IBM (pijat payudara terpadu) dan kelompok TBM (pijat payudara tradisional).
2	Penulis: (Handayani & Rustiana, 2020) Judul: Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum Primipara	Desain: <i>True Eksperimental Design</i> dengan menggunakan <i>model one group pre-test dan post-test</i> desain Sampel: 18 sampel Instrumen: -	Hasil penelitian: peningkatan pengeluaran ASI pada ibu post partum di Puskesmas Sumbergempol Kabupaten Tulungagung terbanyak adalah perlakuan pijat oksitosin	Perbedaan penelitian ini yaitu pada intervensi yang diberikan. Penelitian ini memberikan 2 intervensi dan melakukan perbandingan dengan 3 perlakuan, yaitu perawatan payudara, pijat

				oksitosin dan tanpa perlakuan.
3	Penulis: (Rahmi et al., 2020) Judul: Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kelancaran ASI dan Tingkat Kecemasan pada Ibu Nifas	Desain: <i>Quasi experiment</i> dengan rancangan <i>Two Groups Pretest-Posttest Design</i> Sampel: 10 sampel. Instrumen: lembar observasi untuk kelancaran ASI dan tingkat kecemasan	Hasil Penelitian: terdapat perbedaan kelancaran ASI dan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan perawatan payudara pada ibu nifas.	Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada intervensi dan variabel dependen. Intervensi yang digunakan hanya perawatan payudara tanpa melakukan perbandingan dengan intervensi lain. Variabel dependen yang digunakan yaitu kelancaran ASI dan tingkat kecemasan dengan membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan terhadap ibu menyusui.
4	Penulis: (Farida Alhadar, 2017) Judul: Pengaruh Perawatan Payudara pada Ibu Hamil terhadap Peningkatan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kecamatan Kota Ternate Tengah Tahun 2016	Desain: <i>case control</i> dengan desain Prospektif Sampel: 20 sampel Instrumen: -	Terdapat hubungan perawatan payudara terhadap produksi ASI.	Perbedaan penelitian ini yaitu dari intervensi yang diberikan. pada penelitian ini hanya memberikan satu intervensi tanpa membandingkan dengan intervensi lain.
5	Peneliti: (S. Lestari et al., 2022)	Desain: <i>post-test only control group</i>	Hasil penelitian: Perawatan payudara memberikan pengaruh	Perbedaannya yaitu pada intervensi dan variabel dependen. Penelitian ini hanya memberikan satu

Judul: Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kadar Prolaktin dan Volume ASI pada Postpartum Primipara	Sampel: 15 kelompok control dan 15 kelompok perlakuan	Instrumen: -	terhadap pengeluaran kadar prolaktin dan peningkatan volume ASI pada ibu postpartum primipara	intervensi tanpa melakukan perbandingan. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kadar prolactin dan volume ASI pada Postpartum dengan kelompok perlakuan dan kelompok control.
--	---	--------------	---	---
